

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian-kerugian secara tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja, dan lain-lain. Biaya-biaya sebagai akibat kecelakaan kerja, baik langsung atau tidak langsung cukup bahkan kadang-kadang sangat atau terlampar besar, sehingga bila diperhitungkan secara nasional hal itu merupakan kehilangan yang berjumlah besar (Suma'mur, 2020)

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (83,6 persen) dari kematian ini disebabkan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja. Kemudian dari data organisasi buruh internasional di bawah PBB (ILO) Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari

27 negara. Hal itu menunjukkan kinerja penerapan K3 di perusahaan Indonesia masih jauh dari yang diharapkan (Organization, 2018)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang “Keselamatan Kerja” bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Oleh karena itu, sesuai dengan peraturan yang berlaku setiap perusahaan yang didalamnya terdapat pekerja dan risiko terjadinya bahaya wajib untuk memberikan perlindungan keselamatan. Prosedur identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penentuan pengendalian risiko telah masuk dalam persyaratan pemenuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini menjadi pertimbangan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang sekarang sudah diperbarui menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2013 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang menyebutkan pengusaha harus mempertimbangkan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko dalam menyusun rencana keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Potensi bahaya atau *hazard* merupakan segala hal atau sesuatu yang mempunyai kemungkinan mengakibatkan kerugian baik pada harta benda, lingkungan maupun manusia. Sedangkan kemungkinan potensi bahaya menjadi *manifest*, sering disebut risiko. Sehingga dengan kata lain risiko adalah manifestasi atau perwujudan potensi bahaya (*hazard event*) yang

mengakibatkan kemungkinan kerugian menjadi lebih besar. Tergantung dari cara pengolahannya, tingkat risiko mungkin berbeda dari yang paling ringan atau rendah sampai ke tahap yang paling berat atau tinggi. Melalui analisis dan evaluasi semua potensi bahaya dan risiko, diupayakan tindakan minimalisasi atau pengendalian agar tidak terjadi bencana atau kerugian lainnya (Heni Fa'riatul Isyue Sriagustini, 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Leon Jonathan (2017). Metode yang digunakan adalah JSA (*Job Safety Analysis*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahaya keselamatan yang terdapat pada stasiun *loading ramp*, *sterilizer*, *clarification*, *kernel*, dan *boiler* adalah terpeleset saat menarik tali *capstand*, tergelincir saat menaiki tangga, terjatuh dari ketinggian, bahaya terciprat minyak panas, bahaya terkena bunga api, bahaya peledakan, bahaya kebakaran, dan hingga bahaya listrik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aulia Rizki, Penelitian ini berjudul Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan menggunakan metode HIRARC dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada bagian produksi PT. Kebun Pantai Raja Desa Tanjung Pauh, Provinsi Riau Tahun 2019. Penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi bahaya yaitu menentukan bahaya, jenis bahaya dan risiko yang terdapat pada area produksi PT. Kebun Pantai Raja, kemudian didapatkan tingkat risiko yang akan dinilai menggunakan risk matriks serta menentukan upaya pengendalian risiko yang tepat pada bagian produksi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rexi Silvanus Destara (2021), Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan HIRARC yaitu dengan cara mengidentifikasi bahaya yang terdapat pada setiap jenis pekerjaan, lalu melakukan penilaian risiko, kemudian membuat rekomendasi pengendalian risikonya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembuatan genset terdapat 4 jenis risiko kategori *high risk*, 10 jenis risiko kategori *moderate risk*, 16 jenis risiko kategori *low risk*. Sedangkan pada proses pembuatan tangki bahan bakar, terdapat 3 jenis risiko kategori *high risk*, 3 jenis risiko kategori *moderate risk*, dan 8 jenis risiko kategori *low risk*.

Banyak hal resiko kecelakaan pekerja yang terjadi ketika pada saat bekerja khususnya di bagian proses produksi kelapa sawit yang mengakibatkan cedera atau kecelakaan cacat bahkan sampai meninggal dunia. Kerugian dan kerusakan yang selalu mengancam jiwa dan harta benda baik terhadap tenaga kerja, keluarganya maupun perusahaan. Maka upaya pencegahan kecelakaan merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar dalam upaya memberikan perlindungan kepada seluruh aset perusahaan.

Berdasarkan pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti di PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain yang berlokasi di Jl. Lintas Pasir Pengaraian-Sosa, yang berada di Desa Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu RIAU terdapat hasil yaitu pernah terjadi kasus kecelakaan di tempat kerja yang mana korbannya tidak lain adalah pekerja bagian produksi. Perusahaan tersebut memiliki komisaris 1 orang sebagai

pemilik, direksi 1 orang sebagai penanggung jawab, pekerja sebanyak 89 orang yang bekerja di pabrik. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, terdapat beberapa potensi bahaya yang ada di tempat kerja yang dapat membahayakan keselamatan pekerja misalnya lantai licin akibat adanya cipratan minyak yang keluar dari mesin. Risiko yang mungkin terjadi adalah pekerja terpeleset karena lantai licin apabila tidak berhati-hati. Selain itu juga terdapat para pekerja yang melepas helm saat dalam bekerja, ini dapat membahayakan keselamatan pekerja. Berdasarkan wawancara singkat dengan pekerja, para pekerja juga pernah mengalami kecelakaan kerja seperti terpeleset akibat lantai yang licin.

Melihat dari banyaknya potensi-potensi bahaya pada area pengolahan di PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain, dan juga pentingnya pengendalian kecelakaan kerja maka peneliti tertarik untuk menganalisis potensi bahaya keselamatan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain.

1.2. Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti memfokuskan penelitian ini tentang “Analisis Potensi Bahaya Keselamatan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit di PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi bahaya keselamatan kerja pada pekerja bagian produksi kelapa sawit di PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi bahaya teknis, lingkungan dan manusia di PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain Tahun 2022.
2. Penilaian risiko bahaya teknis, lingkungan, dan manusia di PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain Tahun 2022.
3. Pengendalian risiko bahaya teknis, lingkungan, dan manusia di PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1.4.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis potensi bahaya keselamatan kerja pada pekerja bagian produksi pabrik kelapa sawit.

1.4.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Sebagai media penerapan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan bahan referensi tambahan bagi perpustakaan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai sarana membina kerjasama yang baik antara pihak fakultas dengan PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain.

1.4.3. Bagi PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain

Sebagai masukan bagi pihak PT. Naga Mas Agro Mulia PMKS Talikumain, tentang analisis bahwa keselamatan kerja pada pekerja produksi kelapa sawit sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk melaksanakan tindakan koreksi agar didapat lingkungan kerja yang aman dan nyaman.